

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV. JAYA PEMUDA DI KOTA MAKASSAR (PRODUSEN SANTAN MURNI)**



**AMNA SARI  
1710321021**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV. JAYA PEMUDA DI KOTA MAKASSAR (PRODUSEN SANTAN MURNI)**



**AMNA SARI  
1710321021**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV. JAYA PEMUDA DI KOTA MAKASSAR ( PRODUSEN SANTAN MURNI )

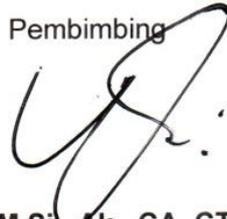
disusun dan diajukan oleh

**AMNA SARI**  
**1710321021**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 30 Agustus 2021

Pembimbing



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
**NIDN. 0925107801**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar


**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
**NIDN. 0925107801**

# SKRIPSI

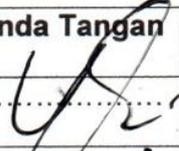
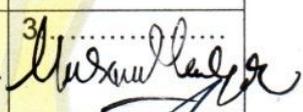
## ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV.JAYA PEMUDA DI KOTA MAKASSAR ( PRODUSEN SANTAN MURNI )

disusun dan diajukan oleh

**AMNA SARI**  
1710321021

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **30 AGUSTUS 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,ACPA NIDN: 0925107801	Ketua	1..... 
2.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0921026601	Sekretaris	2..... 
3.	Muhammad Cahyadi, S.E., M.Si., AAIIJ., QIP NIDN: 0911077502	Anggota	3..... 
4.	Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM NIDN: 0923106801	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA.,CTA.,ACPA  
NIDN: 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amna Sari  
NIM : 1710321021  
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada CV Jaya Pemuda Di Kota Makassar (Produsen Santan Murni)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 09 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Amna Sari

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV. Jaya Pemuda" sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

Terimakasih peneliti ucapkan buat semua pihak yang memberikan bantuan baik moril dan materil, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat peneliti atasi. Untuk itu dengan hormat peneliti berterimakasih kepada orang tua peneliti, yaitu HJ Kurbayani dan Safri yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan doa restunya serta dukungan yang tidak ada hentinya. Penulis juga berterimakasih kepada Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CTA., ACPA selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE.,MSi selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.sos.,M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Ibu Yasmi,SE.,MSI.,AK.,CA.,CTA.,ACPA Selaku Ketua Prodi S1 akuntansi Universitas Fajar.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar
5. Kak Muis Selaku Manajer di CV Jaya Pemuda yang telah memberikan kesempatan kepada saya melakukan penelitian.
6. Saudara kandung saya yang tidak ada hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti

7. Terimakasih kepada kak Aswar karna selalu membantu dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini.
8. Terimakasih teman-teman angkatan 2017 Akuntansi Unifa yang selalu memberikan masukan serta dukungan terkhusus kepada ika, Enny, Indah, Fenny, Angki, Ica, Hariadi, Farhan, Rudi
9. Kepada kakak-kakak senior alumni Akuntansi Unifa yang selalu memberikan masukan dan dukungan terkhusus kak Nada, kak nunes, kak uki, kak afdal, kak bariah

Skripsi ini masi jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak peneliti berharap semogah skripsi inidapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan terkhusus bagi peneliti sendiri. Akhir kata semogah bantuan dan usaha yang dilakukan peneliti mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa Amiin.

Makassar, 08 September 2021

Penulis

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA CV. JAYA PEMUDA DI KOTA MAKASSAR (PRODUSEN SANTAN MURNI)**

**Amna Sari  
Yasmi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada CV Jaya Pemuda di Makassar. Penelitian ini dilakukan di rentang bulan Maret hingga bulan Agustus 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pemilik UMKM CV Jaya Pemuda. Dilanjutkan dengan observasi yaitu mengidentifikasi semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM CV Jaya Pemuda tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Ada dua factor yang mempengaruhi UMKM CV Jaya Pemuda tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. factor internal yang berasal dari dalam UMKM tersebut, dimana pemilik hanya mengetahui format penulisan laporan keuangan sederhana yang mudah dimengerti. Sehingga, pemilik tidak mengetahui mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM, sedangkan factor eksternal yakni tidak terdapat pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yaitu dari pihak pemerintah,

**Kata kunci : Laporan keuangan, SAK EMKM, UMKM**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF PRESENTATION FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK EMKM ON CV. JAYA PEMUDA IN THE CITY OF MAKASSAR (PURE COCONUT MIIK PRODUCER)**

**Amna Sari  
Yasmi**

*This research aims to analyze the presentation of financial statements based on SAK EMKM on CV Jaya Pemuda in Makassar. The study was conducted from March to August 2021. The methods used in this study are qualitative descriptive. Data collection technique by conducting interviews with UMKM owner CV Jaya Pemuda. It was continued with the observation that is identifying all costs incurred during the production process.*

*This study showed that UMKM CV Jaya Pemuda did not record their business financial statements by SAK EMKM. Two factors affect UMKM CV Jaya Pemuda does not make financial statements based on SAK EMKM, namely. Internal factors are derived from within the UMKM, where the owner only knows the format of writing simple financial statements that are easy to understand. Thus, the owner does not know about making financial statements based on the latest reporting standards for UMKM, namely SAK EMKM. The external factor is that there is no supervision from interested parties to the financial statements of UMKM (stakeholders), namely from the government.*

**Keywords: Financial statements, SAK EMKM, UMKM**

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ix
PRAKATA.....	ix
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.1. Definisi laporan Keuangan .....	7
2.1.2. Unsur-Unsur laporan Keuangan .....	7
2.1.3. Tujuan laporan Keuangan .....	10
2.1.4 Sifat laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Jenis laporan Keuangan .....	13
2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	15
2.2.1. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM.....	16
2.2.2. Identifikasi laporan Keuangan SAK EMKM .....	17
2.2.3. Komponen laporan Keuangan SAK EMKM.....	17
2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	19
2.3.1 Definisi dan Kriteria .....	19
2.3.2 Ciri Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) .....	21
2.3.3 Masalah-Masalah Utama EMKM .....	21

2.3.4	Pola-Pola Kemitraan EMKM .....	23
2.4.	Kerangka pikir .....	24
2.5.	Penelitian Terdahulu .....	25
BAB III	.....	28
METODE PENELITIAN	.....	28
3.1	Rancangan Penelitian .....	28
3.2.	Kehadiran Peneliti .....	28
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.4.	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5	Metode Analisis Penelitian .....	31
3.6	Alat Analisis .....	31
3.7	Tahapan Penelitian .....	32
BAB IV	.....	34
HASIL PENELITIAN	.....	34
4.1	Gambaran umum perusahaan .....	34
4.2	Hasil Penelitian .....	36
4.2.1	Pengetahuan Standar Akuntansi Keuangan EMKM .....	36
4.2.2	Penyajian laporan Keuangan Versi CV Jaya Pemuda .....	37
4.3	Pembahasan .....	42
4.3.1	Pencatatan dan Penyajian laporan Keuangan .....	43
4.4	Analisis penyajian laporan Keuangan CV Jaya Pemuda .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	.....	54
5.1	Kesimpulan .....	54
5.2	SARAN .....	55
DAFTAR PUSTAKA	.....	56
DAFTAR LAMPIRAN	.....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 kerangka Pikir.....	25
4.1 Laporan laba Rugi.....	42
4.2 Laporan Posisi Keuangan.....	43
4.3 Catatan Atas laporan Keuangan.....	44

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Tinjauan Empirik.....	25
4.1 Mitra Kerja.....	33
4.1 Daftar pembelian Bahan Baku.....	37
4.2 Daftar penerimaan Kas.....	38
4.3 laporan laba Rugi.....	39
4.4 laporan Neraca.....	40
4.5 Daftar Pengeluaran Kas.....	48
4.6 Laporan laba Rugi.....	49
4.7 Laporan Neraca.....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan mendahulukan perkembangan pembangunan dan perkembangan ekonomi kearah membaik. Proses perkembangan tersebut sangat pengaruh kepada berbagai bentuk usaha yang ada di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, bentuk sebagai macam jenis usaha di Indonesia, bisa usaha berskala kecil dan berskala besar.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Indonesia yang dapat diidentifikasi berdasarkan modal yang dimiliki. Secara terminologi, jika didefinisikan secara berurutan maka usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung. Sementara itu, usaha menengah sendiri adalah usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU No 20 tahun 2008.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia, karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Melihat dari data statistik mengungkapkan bahwa UMKM yang berada di kota maupun kabupaten

telah menyerap 80% tenaga pekerja yang berada di wilayah tersebut artinya bahwa UMKM dapat meningkatkan taraf hidup dan banyak membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. UMKM berperan penting bagi perekonomian Indonesia, UMKM merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, UMKM juga berperan untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UMKM di Indonesia karena dengan adanya UMKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi dan pengangguran di Indonesia.

Seiring perkembangan ekonomi informasi, UMKM dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Namun muncul permasalahan baru, banyak di jumpai hambatan dan permasalahan yang dialami oleh pendiri UMKM. Salah satunya adalah mengalami berbagai macam produksinya. Sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank, para pengelola UMKM di haruskan menyertakan laporan keuangan, karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam menyalurkan kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas. Guna mengurangi kesulitan dari pemilik UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 2015 pertengahan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyiapkan satu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Usulan nama untuk pilar SAK tersebut adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan

keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *eksposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut standar akuntansi keuangan No. 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan satu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat dihadapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun salah satu kelemahan UMKM di Indonesia ialah dasarnya pengusaha UMKM mengetahui dan terapkan sesuatu keuangan bagus. Masih banyak UMKM tidak atau belum memiliki dan menerapkan pencatatan metode sama umum dan informatif dengan bukuan yang moderen dan rapih.

Pada umumnya kondisi UMKM tahu bahwa informasi. Dalam penelitian Kurniawansyah (2016) hal itu disebabkan oleh pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi. Dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dan dalam pencatatan akuntansi dianggap

hanya membuang waktu dan biaya, pengusaha UMKM hanya menganggap bahwa yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalani anggapan pengusaha tentang akuntansi akan mempersulit atau menyusahakan pekerjaan.

Kondisi tersebut banyak dialami beberapa UMKM. Namun, CV Jaya Pemuda tidak mengalami kondisi tersebut. Dalam hal ini CV. Jaya Pemuda membuat laporan keuangan untuk memudahkan dalam mengetahui laba maupun rugi dalam perusahaan. Tetapi laporan yang dibuat berlandaskan dengan ilmu yang didapatkan sejak kuliah. Sehingga, hanya membuatnya dengan format yang simple dan mudah untuk dipahami. Disisi lain pemilik telah memahami terkait SAK EMKM. Namun, pemahamannya hanya pada teori dan tidak diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan.

CV Jaya Pemuda merupakan suatu bisnis yang bergerak pada bidang pembuatan santan kelapa. Yang telah hadir sejak 25 november 2011 pada kota makassar dan berlokasi dipasar cakalang. Penjualan santan kelapa ini tidak hanya dijual untuk memenuhi kebutuhan di sekitaran Pasar Cerekang, tetapi juga merambah hingga warung rumah makan kecil hingga rumah makan besar terkenal di Kota Makassar. usaha ini beroperasi dirumah pemilik hingga saat ini dan usaha kecil ini sekarang telah mencapai omset sekitar Rp 70.000.000,-/bulan.

Pencatatan laporan keuangan dimulai sejak tahun 2018 hingga saat ini dan dalam proses pencatatan ini dilakukan oleh tenaga accounting pada CV Jaya Pemuda. laporan keuangan dibuat sesuai dengan kebutuhan dalam 1 priode tersebut. Adapun yang dibutuhkan pemilik hanya laporan pengeluaran kas, laporan pembelian bahan baku, penerimaan kas, laporan laba rugi, hingga neraca. Namun dasar yang dimiliki tenaga *Accounting* tidak dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan.

Atas dasar itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai penerapan SAK EMKM terhadap penyajian laporan keuangan yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Penyajian laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada CV Jaya Pemuda”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penyajian laporan keuangan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada CV Jaya Pemuda di Makassar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dalam penyajian laporan keuangan pada CV Jaya Pemuda di Makassar.

## **1.4 Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan salah unsur yang perlu dicapai dalam penelitian ini. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Teoritis dengan penambahan wawasan bagi bidang akuntansi dan memperkaya hasil penelitian mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan atas suatu usaha. Mengingat penggunaan laporan keuangan pada UMKM belum terealisasi secara optimal.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti (ke batas kiri saja)

Sebagai salah satu sarana untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian dalam mengungkap dan memecahkan permasalahan yang dirasa perlu untuk diperbaiki dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi pihak UMKM

Dari penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola UMKM mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan dalam menunjang kemajuan usaha sehingga memudahkan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

3. Bagi Universitas Fajar

Memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Definisi laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan untuk komunikasi antara keuangan atau aktivitas suatu entitas dengan beberapa pihak berkepentingan dengan data atau operasi entitas. laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan entitas dengan lebih jauh informasi tersebut bias di jadikan sebagai gambar an kinerja keuangan per entitas tersbt

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan sekarang ini dari suatu entitas atau saat periode waktu tertentu. Jika informasi ini bisa diterapkan untuk memprediksi sesuatu yang akan terjadi kedepannya, laporan keuangan akan lebih berguna untuk pengambilan keputusan. makin baik kualitas laporan keuangan yang dberikan, pihak eksternal akan semakin meyakinkan melihat kinerja keuangan perusahaan. Dengan berlungsi dengan baik, Dengan beroperasi dengan baik, departemen keuangan memastikan bahwa hasil keuangan yang terlihat dalam laporan pengungkapan keuangan disajikan dengan baik. Dengan cara ini, pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantu mereka dalam pengambialn keputusan seperti yang diharapkan.

##### **2.1.2. Unsur-Unsur laporan Keuangan**

Dapat dipahami definisi di atas bahwa manajemen memberikan laporan keuangan, dan pihak luar menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan. laporan keuangan biasanya mencakup:

## 1. Neraca

Menurut Kasmir (2016), neraca adalah laporan yang menyajikan total (aset), kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) yang dipotong dengan waktu tertentu. Penyusunan neraca saldo biasa dilakukan dengan periode waktu tertentu (tahunan). Namun, pengusaha atau pihak manajemen juga bisa minta neraca yang diperlukan untuk memahami dengan tepat hasil aset, hutang, dan modal yang disajikan pada waktu tertentu.

Neraca menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen-komponen neraca. Informasi tersebut disajikan di neraca sebagaimana diuraikan sebagai berikut

### 1. Aset (Harta, Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki oleh suatu entitas yang berperan dalam suatu operasi per entitas, contohnya uang tunai, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud dan lain-lain. Aset biasanya ditempatkan di Indonesia dan Amerika di sebelah kiri. Sedangkan di negara khususnya Eropa biasanya ditempatkan di sebelah kanan. Sesuatu dianggap aset jika kedepannya diharapkan bisa memberi net cash inflow yang baik untuk per entitas

### 2. Liabilitas (Kewajiban)

Kewajiban dinilai pada saat terjadi transaksi, umumnya total yang harus dibayar dimasa depan, biasanya didiskontokan (dini lai berdasarkan nilai sekarang untuk jangka panjang), jumlah nilai tukar, jumlah nilai nominal.

### 3. Owners Equity (Modal Pemilik)

Equity adalah hak yang tetap menjadi aset lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kemudian akun laba rugi memperlihatkan

keadaan entitas untuk jangka waktu tertentu. Artinya suatu laporan laba rugi harus dibuat selama siklus operasi atau dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui besarnya pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga kita dapat melihat apakah pendapatan tersebut ada di laporan laba rugi.

## **2. Laporan laba/rugi**

Sama seperti neraca, laporan laba rugi menyajikan banyak informasi yang diinginkan.

Informasi yang diberikan perentitasan di laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil unit diperoleh dengan mengurangi total pendapatan dan biaya.

Perbedaan ini disebut untung atau rugi.

## **3. Laporan perubahan modal**

Laporan perubahan modal menjelaskan jumlah modal yang saat ini dimiliki oleh etitas. Selanjutnya, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal dan alasan perubahan modal tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal.

5. Jumlah rupiah modal sesuai perubahan.

#### **4. Laporan arus kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus kas keluar di entitas. Arus kas masuk adalah pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar adalah uang yang sudah dikeluarkan oleh entitas. Baik arus masuk maupun arus kas keluar dilakukan untuk jangka waktu tertentu.

Kelengkapan penyajian laporan keuangan bergantung pada ketentuan entitas dan kesediaan manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga bergantung dari kebutuhan dan tujuan dari identitas tersebut untuk memuaskan kepentingan pihak lain.

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan nantinya akan menggambarkan keadaan keuangan suatu aset sehingga bisa mempermudah pemilik dalam menilai kinerja manajemen entitas. Penilaian kinerja akan menjadi tolok ukur atau tolak ukur kemampuan atau aktifitas manajemen dalam melaksanakan prinsip-prinsip yang telah digariskan.

#### **5. Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang disusun sehubungan dengan laporan keuangan yang diberikan. Laporan ini memberikan informasi mengenai penjelasan yang diperlukan untuk laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas alasannya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan.

##### **2.1.3. Tujuan laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat secara berkala. Jelasnya

laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

#### **2.1.4 Sifat laporan Keuangan**

Catatan dalam penyusunan laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku. Sama halnya dengan penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam prakteknya, sifat laporan keuangan adalah:

1. Bersifat historis

## 2. Menyeluruh

Sifat historik artinya laporan keuangan disusun berdasarkan data masa lalu atau masa lalu di masa kini. Contohnya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melakukan atau mengatur informasi yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan perentitas.

Pada saat yang sama, data masa lalu yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kombinasi dari tindakan berikut:

1. Fakta yang telah dicatat.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi.
3. Pendapat pribadi.

Fakta yang dicatat (record fact) berarti bahwa laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan Fakta atau Fakta aktual dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau peristiwa akuntansi pada saat atau masa lalu yaitu dari tahun-tahun sebelumnya, fakta yang tercatat dalam pos-pos dalam laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh Fakta yang tercatat di masa lalu disebutkan sebagai contoh:

1. Jumlah uang kas
2. Jumlah uang di bank
3. Jumlah persediaan
4. Jumlah piutang
5. Jumlah tanah
6. Jumlah utang
7. Jumlah komponen laporan keuangan

Oleh karena itu, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan adalah kebenaran sejarah. Jadi, laporan keuangan tidak memperlihatkan kondisi

keuangan penuh perentitasan ke masa depan. artinya ada pos yang tidak ditulis dan tidak muncul di laporan keuangan, seperti order yang tidak bisa dipenuhi atau kontrak jual beli yang sudah disetujui.

### **2.1.5 Jenis laporan Keuangan**

laporan keuangan yang dibuat atas dasar laporan keuangan dibedakan berbagai jenis bergantung dari maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan. Setiap laporan keuangan memiliki signifikansi tersendiri untuk melihat kesehatan keuangan suatu kapitalisasi, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Tapi dalam prakteknya perentitas diharuskan untuk menyiapkan berbagai jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan, terutama untuk kepentingan individunya dan kepentingan orang lainnya.

Pembuatan laporan keuangan kadang juga disamakan dengan perubahan keadaan kebutuhan keuangan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut maka tidak diperlukan adanya contoh laporan perubahan permodalan atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau bisa juga laporan keuangan disusun hanya sebagai pe lengkap, guna memperkuat laporan yang telah dibuat.

Dalam pelatihannya, pada umumnya ada lima jenis laporan keuangan yang biasa dibuat, yaitu:

1. Neraca balance sheet) merupakan jenis laporan keuangan yang menunjukkan status keuangan pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan status keuangan adalah status total aset (aset) dan jenis kewajiban pasif (kewajiban dan ekuitas) suatu perentitasan. Struktur pos- pos neraca diawali pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya pebuatan bagian-bagian dalam neraca harus berdasarkan likuiditas atau pada komponen yang paling mudah untuk diuangkan.

Contohnya, kas dikompilasi terlebih dahulu karena merupakan bagian yang paling penting dibandingkan dengan aset lancar lainnya, diikuti oleh bank dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan jatuh tempo, jangka waktu diperhitungkan terutama pada sisi pasifnya. Misalnya, kewajiban (hutang) diurutkan dari yang terpendek ke yang terpanjang. Misalnya, peminjaman jangka pendek terlebih dahulu disajikan, dan sebagainya untuk pinjaman jangka panjang.

2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. laporan laba rugi ini menggambarkan total pendapatan dan sumber pendapatan yang didapatkan. selanjutnya diilustrasikan pula Jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Dari jumlah pendapatan dan total pengeluaran ini, ada perbedaan yang disebut laba atau rugi. Jika total pendapatan lebih tinggi dari total biaya, maka pendapatan tersebut dikatakan laba. Sebaliknya jika total pendapatan kurang dari total biaya maka investasi dikatakan rugi
3. laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. selanjutnya, laporan ini juga menje laskan tentang perubahan modal dan alasan perubahannya. Jika tidak ada perubahan modal, laporan perubahan modal jarang dibuat. Artinya laporan ini hanya dibuat ketika modalnya berubah..
4. Laporan arus kas adalah laporan yang memper lihatkan semua aspek arus kas yang mempengaruhi kas, baik langsung maupun tidak langsung.. laporan arus kas disusun atas dasar kas dalam periode pelaporan. laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Cash in terdiri dari uang yang masuk ke entitasan, seperti penjualan atau hasil lainnya, sedangkan pembayaran terdiri dari

jumlah dan jenis biaya, seperti biaya operational.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal yang perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

## **2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendukung penerapan teknik ini. Kerangka konseptual sama dengan konstitusi, yaitu, sistem yang koheren dari konsep dan tujuan dasar terkait yang mendukung penerapan standar yang konsisten dan mendefinisikan sifat, fungsi, dan batasan akuntansi dan pelaporan keuangan. Kerangka konseptual dasar ini berisi standar dan praktik yang sudah diterima secara umum untuk penggunaan dan logika mereka. Standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia, otoritas yang berhak mengembangkan standar akuntansi adalah Dewan Standar Akuntansi, yang melapor kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga akuntansi profesional. IAI sudah menyusun prinsip akuntansi yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan di Indonesia yang disusun dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar akuntansi adalah pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh lembaga yang berhak tentang konsep, prinsip, dan metode yang dianut sebagai pedoman utama praktik akuntansi. Menurut Dewi (2017) ada empat alasan mengapa dikembangkan standar akuntansi, yaitu:

1. Standar menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan manajemen perusahaan kepada pengguna informasi akuntansi. Informasi ini

dianggap jelas, konsisten, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.

2. Standar tersebut memberikan pedoman dan aturan perilaku bagi akuntan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan menyiapkan laporan audit..
3. Standar tersebut memberikan pemerintah database berbagai variabel yang dianggap urgen dalam perpajakan, peraturan perusahaan, perencanaan dan pelaksanaan peraturan ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan tujuan sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat pada prinsip dan teori bagi mereka yang tertarik dalam disiplin akuntansi

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

#### **2.2.1. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **2.2.2. Identifikasi laporan Keuangan SAK EMKM**

Entitas dengan jelas mengidentifikasi semua laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. selain daripada itu, entitas dengan jelas menampilkan informasi berikut dan diulangi seperlunya untuk memahami informasi yang disajikan:

1. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
2. Tanggal akhir periode pelaporan laporan keuangan;
3. Rupiah sebagai mata uang penyajian;
4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

### **2.2.3. Komponen laporan Keuangan SAK EMKM**

laporan keuangan entitas meliputi :

1. Laporan posisi keuangan

laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.

Neraca minimal mencakup pos pos berikut (SAK EMKM bab 4):

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya;
3. Persediaan;
4. Property investasi
5. Asset tetap
6. Asset tidak berwujud;
7. Utang usaha dan utang lainnya;
8. Asset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi;

## 10. Ekuitas

### 2. Laporan laba rugi

laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5)

1. Pedapatan;
2. Beban keuangan;
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. Beban pajak;
5. laba atau rugi neto

### 3. Catatan atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi lain selain informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Menurut Bab 8 SAK EMKM, "Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau informasi rinci tentang jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi standar pengakuan dalam laporan keuangan. Struktur catatan atas laporan keuangan haruslah {SAK EMKM No. Bab 8) Catatan atas laporan keuangan antara lain:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memenuhi laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rinci yang disajikan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atau laporan keuangan.

### **2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

EMKM dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bisa menjadi tolak ukur saat menjelaskan dan mengukur ruang lingkup EMKM.

#### **2.3.1 Definisi dan Kriteria**

Menurut Tambunan (2017), Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan satuan entitas inovatif mandiri yang dilaksanakan oleh perseorangan atau perusahaan semua sektor ekonomi, pada prinsipnya pembedaan badan usaha mikro (UMI), entitas kecil (UK), entitas menengah (UM) dan entitas besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan gedung), omset tahunan rata-rata, atau total tenaga kerja. Namun, penjelasan UMKM melihat dari ketiga alat ukur tersebut tidak sama menurut negaranya.

Di Indonesia, definisi EMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang EMKM. Dalam Bab 1, pasal 1 (ketentuan umum), pasal 1 Undang-undang disebutkan bahwa UMI adalah badan produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan perseorangan yang memahami kriteria UMI seperti yang diatur dalam Undang-Undang. UK adalah suatu entitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilaksanakan oleh orang atau entitas yang bukan anak perusahaan dari suatu

entitas atau bukan merupakan cabang dari entitas yang dimiliki, dikuasai, atau merupakan bagian, baik langsung maupun tidak langsung. dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Oleh orang perseorangan atau lembaga yang tidak merupakan cabang dari entitas atau bukan merupakan cabang dari suatu entitas yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dengan UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam tindakan. Didalam UU tersebut, Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 6, standar yang digunakan untuk mendefinisikan EMKM merupakan nilai aset bersih atau nilai aset, yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas berada, atau pendapatan penjualan tahunan tersebut. Hukum yang memenuhi standar ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria entitas mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria entitas kecil adalah memiliki kekayaan bersih melebihi dari Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,-(dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria entitas menengah adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat entitas atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah instansi pemerintah seperti Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) telah menggunakan jumlah tenaga kerja sebagai tolak ukur untuk membedakan entitas UMI, UK, dan UM. ukur an. Misalnya, BPS, UMI (atau dalam sektor industri manufaktur umum disebut indus1ri rumah tangga) adalah entitas dengan maksimal 4 pekerja tetap. UK antara lima dan 19 pekerja dan UM dari 20 hingga 99 orang. Entitas dengan lebih dari 99 karyawan termasuk dalam kategori UB (lima puluh miliar rupiah)

### **2.3.2 Ciri Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)**

Usaha mikro, kecil dan menengah (EMKM) tidak hanya beda dengan usaha besar (UB), tetapi dalam kelompok EMKM terdapat perbedaan banyak aspek antara usaha mikro (UMI) dan usaha kecil (UK). Setiap hari mudah terlihat di negara sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia. Aspek-aspek tersebut meliputi orientasi pasar, profil pemilik entitas, sifat tawaran pekerjaan di perusahaan, prosedur organisasi dan manajemen yang digunakan dalam entitas, entitas, sistem organisasi dan manajemen yang digunakan dalam entitas, derajat mekanisme produksi. proses, sumber bahan baku dan modal, lokasi tempat tinggal entitas, hubungan eksternal dan tingkat keterlibatan perempuan sebagai pengidentifikasi.

### **2.3.3 Masalah-Masalah Utama EMKM**

Perkembangan atau pertumbuhan EMKM di Indonesia terhambat oleh banyak kendala. Hambatan ini (intensitasnya) mungkin berbeda di satu daerah dari daerah pedesaan dan perkotaan lainnya atau antara, antar sektor atau

antara eksploitasi di sektor yang sama. Namun demikian, banyak permasalahan yang dialami oleh semua EMKM di setiap negara, khususnya Indonesia. Hambatan umum ini adalah terbatasnya akses ke informasi tentang pasar dan peluang lain, akses terbatas oleh keterampilan tinggi (sumber daya manusia berkualitas rendah) dan keterampilan teknis, biaya transportasi dan energi yang tinggi, komunikasi yang terbatas, biaya tinggi karena prosedur administrasi dan birokrasi yang rumit, terutama di mengelola lisensi unit dan ketidakpastian terkait dengan regulasi dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas atau berlebihan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di bidang pengelolaan industri selama beberapa tahun terakhir Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar kelompok entitas ini adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Meskipun terdapat banyak skema kredit khusus untuk entitas kecil, namun sebagian besar responden, terutama yang berada di pedalaman / pedesaan, belum pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Mereka sangat bergantung pada uang / tabungan mereka sendiri, uang / bantuan kerabat / kenalan atau sumber informasi lain untuk membiayai kegiatan produksinya.

Alasannya mungkin berbeda, beberapa orang belum pernah mendengarnya atau mengetahui skema khusus ini, Ada yang sudah mencobanya tetapi tidak diterima karena tidak layak pendanaan atau mengundurkan diri karena pembasahan struktur administrasi atau tidak dapat memenuhi persyaratan termasuk pemberian jaminan seperti sertifikat rumah atau tanah, atau banyak identitas kecil yang berasal dari awalnya tidak ingin melakukan pememinjam kepada lembaga keuangan formal.

Dalam urusan pemasaran, EMKM pada dasarnya tidak memiliki sumber daya untuk menemukan, meningkatkan, atau memperluas pasar mereka sendiri. Kami merekomendasikan agar mereka sangat bergantung pada mitra bisnis

mereka untuk menjual barang mereka, atau mungkin bergantung konsumen yang datang langsung melihat hasil dan produksinya, atau sekalipun persentasenya sangat kecil, melalui keterkaitan produksi dengan UB melalui sistem subkontrak.

#### **2.3.4 Pola-Pola Kemitraan EMKM**

Menurut UU No.20 tahun 2008, atau PP No. 17 tahun 2004 kementerian dilaksanakan dengan pola-pola sebagai berikut:

1. Inti Plasma
2. Subkontak
3. Waralaba
4. Perdagangan
5. Distribusi dan keagenan
6. Kerja sama Oprasional
7. Bagi Hasil
8. Entitas Patungan
9. Penyumberluaran (Outsourcing)

Substansi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah memiliki beberapa poin aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Beberapa poin aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal berikut ini:

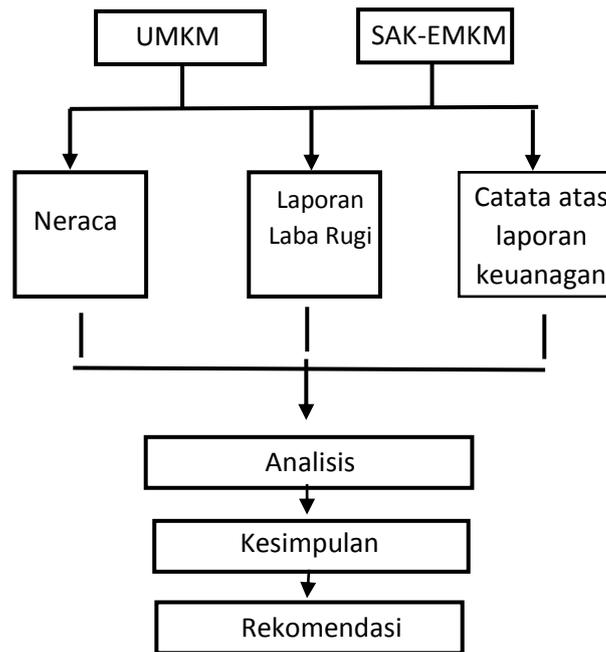
1. Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan berwawasa lingkungan. Yang dimaksud dengan “asas berwawasan lingkungan” adalah asa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil da menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

2. Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha Dengan memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Bab VII Pembiayaan dan penjaminan Pasal 22 menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan usaha Kecil, pemerintah melakukan upaya: pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga bukan bank; pengembangan lembaga modal Ventura. Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang.

#### **2.4. Kerangka pikir**

SAK-EMKM telah dirancang sebagai standar dalam penyajian laporan keuangan tentitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Maka dalam skripsi ini peneliti akan menganalisis penyajian laporan keuangan pemilik UMKM, apakah laporan yang disajikan sudah memenuhi SAK-EMKM. Seperti penyusunan neraca, laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK-EMKM. laporan keungan menurut SAK-EMKM terdiri dari Neraca, laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan

**Gambar 2.1 kerangka Pikir**



## 2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil
1	Penerapan Pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM	Deddy Kurawansyah 2016	Penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan mehyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi

	desa gembongsari kecamatan kalipouro kabupaten banyuwangi.		dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya.
2	Pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (Studi pada UMKM MR. Pelangi Semarang	Rosita Vega Savitri 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi belum maksimum di UMKM MR. Pelangi Semarang karena persepsi dan memiliki yang berfikir bahwa akuntansi adalah masalah rumit dan jika pemilik memiliki ahli dibidang akuntansi itu karena meningkatkan biaya gaji dalam bisnis.
3	Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Terhadap Penggunaan laporan Keuangan berbasis SAK EMKM”.	Maya Is Arianti 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hampir seluruh dari pelaku usaha kecil mengenal dan mengetahui tentang akuntansi akan tetapi tidak terlalu mengetahui mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM.
4	Pengaruh Persepsi atas tujuan laporan keuangan dan	Wildan Baihaqi 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi

	pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM		atas tujuan laporan dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha terhadap kualitas
--	---	--	--

*Sumber: Data diolah, 2021*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Dalam judul yang peneliti angkat, model penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari informan.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kondisi suatu penggunaan laporan keuangan pada suatu usaha dan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman pelaku usaha dalam penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM didalam usahanya.

#### **3.2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberikan

informasi tentang topik yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai pemahaman pelaku usaha kecil terhadap penggunaan laporan keuangan.

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di CV Jaya Pemuda yang berada di Kota Makassar Sulawesi Selatan Jl. Cakalang II No. 65 - Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2021.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis dan sumbernya.

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menurut Sugiono (2014) berupa angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini meliputi angka-angka berupa akun-akun pada neraca (*balancesheet*) dan akun-akun pada laporan laba rugi (*income statement*).

Sementara itu, jenis data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono (2014) bahwa data kualitatif adalah data meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah instrument kunci (sugiono, 2014). Dalam yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yang berhubungan dengan profil atau sejarah perusahaan, perkembangan sumber daya manusia (SDM), dan struktur organisasi dan fungsinya.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini, data yang dimaksud berupa data dari hasil wawancara berupa cara dan pedoman penyajian laporan keuangan perusahaan dan segala hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Data primer ini meliputi data-data laporan keuangan dan gambaran umum perusahaan
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, literature yang sesuai dengan judul penelitian, dan data-data yang sudah ada di UMKM CV Jaya Pemuda di antaranya data-data laporan keuangan pada periode Juni tahun 2020 berupa daftar laporan pengeluaran kas, laporan pembelian bahan baku, neraca dan laporan laba rugi perusahaan

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap dan mendukung kebenaran materi uraian dan pembahasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan data dan keterangan

yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti recorder dan catatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tatap muka terhadap responden sesuai kebutuhan penulis untuk berkomunikasi langsung dengan Pak Muis selaku Pemilik UMKM CV Jaya Pemuda

## 2. Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengamati proses produksi UMKM CV Jaya Pemuda dan mengidentifikasi semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah memotret segala aktifitas yang terkait dengan proses pembuatan santan murni UMKM V Jaya Pemuda.

### **3.5 Metode Analisis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari informan.

Deskriptif berarti mendeskripsikan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sementara analisis kualitatif menurut Moleong (2007:3) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **3.6 Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah SAK EMKM secara deskriptif kualitatif. Standar Akuntansi Keuangan EMKM

dijadikan patokan atau patron dalam menganalisis penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bahwa Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kualitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP yang telah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan ini dianjurkan.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

#### **1. Tahapan Pra lapangan**

Tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum penelitian terjun langsung kelapangan. Ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakuakn yaitu:

##### **a. Memilih lapangan peneliti**

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti memilah beberapa UMKM sejenis yang dirasa dapat dilakukan penelitian dan terbuka terhadap data yang diperlukan.

##### **b. Memilih informan**

Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu yang melakukan proses pencatatan terkait keuangannya, dalam UMKM CV Jaya Pemuda yang melakukan fungsi tersebut yaitu pemilik CV Jaya Pemuda itu sendiri yaitu Pak Muis

c. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data, menganalisis data, hingga menginterpretasikan data yang diperoleh selama proses penelitian pada CV Jaya Pemuda

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum terjun ke lapangan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada Pak Muis untuk mendapatkan informasi maupun data yang diperlukan.

e. Persoalan etika penelitian

Etika peneliti menjadi batas sejauh mana peneliti dapat berpartisipasi, selama penelitian etika itu sangat diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada CV Jaya Pemuda

2. Tahapan lapangan pekerjaan

Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

3. Tahapan analisis data

Ketika peneliti mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran umum perusahaan

CV Jaya Pemuda merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industry bahan makanan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, berlokasi di Jl. Cakalang 2 No. 65. Menurut Pak Muis selaku pemilik usaha CV Jaya Pemuda, awal terbentuknya usaha ini karena melihat pesatnya perkembangan usaha dalam bidang kuliner yang ada Makassar, sehingga mencoba untuk memulai usahanya dalam bidang tersebut.

Sejak awal usaha ini didirikan hingga sekarang telah beberapa kali mengalami kemunduran, tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan usaha ini mengalami kebangkrutan. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun CV Jaya Pemuda hanya memproduksi satu jenis bahan makanan saja hingga saat ini yaitu santan, walaupun hanya satu jenis saja akan tetapi santan tersebut menerima respon yang baik dari konsumen. Perusahaan melakukan pemasaran terhadap produknya dengan sistem penjualan kepada agen-agen resmi yang telah dipilih oleh perusahaan.

CV Jaya Pemuda memiliki jalur distribusi yang cukup luas, mayoritas pelanggannya adalah toko-toko, warung kelontong, dan rumah makan, dan hotel. Berikut mitra kerjanya :

**Tabel 4.1 Mitra Kerja**

No	Mitra Kerja	Alamat
1	Hotel Foir point by Sheraton Makassar	Jl. Andi Djemma No.130
2	Hotel Swiss Bell Makassar	Jl. Ujung Pandang No.8 Bontoala

3	Hotel Myko	Jl. Boulevard, Masale
4	Restorant Ulu Juku	Jl. Prof. Abdulrahman Basalaman No. 99A
5	Restoran Bambudebt	Jl Printis kemerdekaan VII No.28
6	RM Padang	Jl. Abdullah Daeng Sirua No. 501
7	RM Budatu Nasi Uduk	Jl.Manggarupi Paccinongan No.9
8	Restaurant Runtono	Jl. G. Bawakaraeng No. 90
9	RM Bandar Makassar	Jl. Pelita Raya No.28
10	Kedai Sarebba 01	Jl. Sungai Cerekang No. 10a
11	RM Buguri Seafood	Jl. Pelita Raya No.15
12	Kedai Pak Bur	Jl. Tamalanrea Raya No.32

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Pada awal berdirinya CV Jaya Pemuda merupakan usaha kecil yang permodalannya bersumber dari pemilik sendiri tanpa ada pembagian dengan orang lain..

Usaha ini tidak menargetkan jumlah santan yang harus diproduksi yaitu setiap harinya 300 biji kelapa, itu untuk hari biasa diluar bulan ramadhan, sedangkan jika dibulan ramadhan pesanan meningkat dua kali lipat dari hari biasa. bagian produksi hanya menunggu pesanan dari agen untuk disuplai setiap

harinya (*Job Order Costing*). Tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan pada CV Jaya Pemuda itu masih dalam kalangan keluarga dekat saja ada 2 orang.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengetahuan Standar Akuntansi Keuangan EMKM**

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam hal mempertimbangkan berbagai hal atau keputusan bagi para pemakainya. dalam pengambilan keputusan itu berarti akuntansi sangat berguna bagi kemajuan suatu usaha. Akan tetapi tingkat pendidikan tidak menjamin akan pengetahuan mengenai akuntansi tersebut, sama halnya yang diungkapkan oleh pak muis yang sudah kuliah dengan jurusan akuntansi, Pak Muis pemilik usaha CV Jaya Pemuda ketika ditanyai oleh peneliti mengenai pengetahuannya mengenai SAK EMKM kemudian beliau mengungkapkan bahwa

“kutaui dek kalo ada SAK EMKM tapi tidak terlalu kupahami sekali, hanya sekedar teoriji saja, tapi untuk pembuatan laporan keuanganku kubuatji tapi formatnya yah laporan keuangan yang umum yang gampang kupahami, karna ituji mauja tauki labaku berapa, tapi untuk kedepannya mauja buatki sesuai SAK EMKM nanti dek kirimkanka skripsimu supaya bisa saya pelajari dan bisa jadi bahan evaluasi buat saya kedepannya.”

Hasil wawancara dengan pemilik menunjukkan bahwa beliau menekuni usaha ini selama 10 tahun dengan memberi nama usahanya CV Jaya pemuda dengan omset rata-rata perbulan 70.000.000, usaha yang beliau jalankan telah beberapa kali mengalami kemunduran, tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan usaha ini mengalami kebangkrutan. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun CV Jaya Pemuda hanya memproduksi satu jenis bahan makanan saja hingga saat ini yaitu santan, walaupun hanya satu jenis saja akan tetapi santan tersebut menerima respon yang baik dari konsumen.

Beliau berhasil merintis usahanya sampai sekarang dengan Tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan pada CV Jaya Pemuda itu masih dalam kalangan keluarga dekat saja ada 2 orang. Dalam memasarkan hasil produksinya dengan sistem penjualan kepada agen-agen resmi yang telah dipilih oleh perusahaan dan sampai sekarang CV Jaya Pemuda sudah memiliki pelanggan tetap dipasar, toko-toko dan berbagai rumah makan yang ada dikota makassar dan bahkan sampai saat ini sudah melakukan pengantaran didaerah luar kota makassar.

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan dan wawancara yang dilakukan pada Owner UMKM CV Jaya Pemuda laporan yang di buat laporan pembelian bahan baku, laporan penerimaan kas, laporan laba rugi dan neraca. Pembuatan laporan keuangan dimulai sejak tahun 2018, format laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan ilmu yang dia dapatkan sejak kuliah, beliau membuat laporan keuangan dengan format yang simple dan mudah dimengerti. Owner sudah memahami SAK EMKM namun pemahamannya hanya sekedar teori saja dan tidak diterapkan dalam pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan persepsi beliau yang menganggap bahwa hal tersebut tidak diperlukan. Mereka juga percaya bahwa dengan pengalaman yang mereka miliki mereka akan sukses tanpa pencatatan SAK EMKM. karna itu beliau melakukan pencatatan sesuai ilmu pengetahuan yang beliau dapatkan saja..

#### **4.2.2 Penyajian laporan Keuangan Versi CV Jaya Pemuda**

CV Jaya Pemuda mencapai omset kurang lebih Rp 70.000.000,- per bulannya, Sesuai dengan kategori yang telah dijelaskan pada BAB II CV Jaya Pemuda termasuk dalam kategori Usaha Kecil.

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses

akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari sejak usaha CV Jaya Pemuda ini beroperasi, pemilik hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan manual mengenai:

1. Pemilik hanya mencatat transaksi pembelian saat terjadinya transaksi, karena hal ini memudahkan pencatatan CV Jaya Pemuda sehingga tidak ada transaksi pembelian yang terlewatkan.
2. Catatan pembayaran biaya-biaya, yaitu pencatatan biaya yang meliputi, biaya angkut keluar (biaya pengantaran ke setiap agen), listrik, air, telpon, konsumsi, gaji karyawan, dan beban lain-lain. Pemilik akan mencatat pembayaran biaya saat terjadinya pembayaran.
3. Catatan pengeluaran dan pemasukan, yaitu pencatatan keuangan yang berguna untuk mempermudah pemilik untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

#### **Tabel 4.2 Catatan Pembelian Bahan Baku**

**CV. JAYA PEMUDA**  
**PEMBELIAN BAHAN BAKU /KELAPA**  
**PERIODE JUNI 2020**

NO	TGL	Supplier	Biji	Harga	Jumlah
1	1	Hanafi	443	3.100	Rp 1.373.300
2	4	Dedi	380	3.000	Rp 1.140.000
3	4	Mansur/ majene	241	2.700	Rp 650.700
4	5	potere	100	3.300	Rp 330.000
5	6	dedi	600	3.000	Rp 1.800.000
6	7	hanafi	313	3.100	Rp 970.300
7	7	H.nawawi	450	3.200	Rp 1.440.000
8	9	Dedi	540	3.000	Rp 1.620.000
9	11	H.nawawi	755	3.200	Rp 2.416.000
10	14	H.nawawi	550	3.200	Rp 1.760.000
11	16	Dedi	570	3.000	Rp 1.710.000
12	18	H.nawawi	500	3.200	Rp 1.600.000
13	18	Hanafi	225	3.100	Rp 697.500
14	23	H.nawawi	424	3.200	Rp 1.356.800
15	23	Dedi	550	3.000	Rp 1.650.000
16	27	Hanafi	300	3.100	Rp 930.000
17	28	Dedi	500	3.000	Rp 1.500.000
18	31	Hanafi	450	3.200	Rp 1.440.000
19	31	H.Ayya	250	2.400	Rp 600.000
20	31	mamuju	100	3.000	Rp 300.000
<b>TOTAL</b>			<b>8.241</b>		<b>Rp 25.284.600</b>

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Pada saat terjadi pembelian dilakukan pembukuan sesuai jurnal di bawah

Persediaan	1,373,300,00
Kas	1,373,300,00

**Tabel 4.3 catatan Penerimaan Kas**

CV. JAYA PEMUDA		
PEMERIMAAN KAS		
PERIODE JUNI 2020		
NO	PENJUALAN	
1		1.950.000,00
2		1.500.000,00
3		1.800.000,00
4		1.500.000,00
5		1.300.000,00
6		2.180.000,00
7		1.750.000,00
8		2.250.000,00
9		1.700.000,00
10		1.850.000,00
11		1.600.000,00
12		1.650.000,00
13		1.600.000,00
14		1.850.000,00
15		1.800.000,00
16		830.000,00
17		2.000.000,00
18		2.020.000,00
19		1.630.000,00
20		1.850.000,00
21		2.250.000,00
22		2.150.000,00
23		1.200.000,00
24		1.950.000,00
25		1.590.000,00
26		1.500.000,00
27		2.000.000,00
28		2.130.000,00
29		2.100.000,00
30		1.000.000,00
31		4.400.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>56.880.000,00</b>

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Adapun penjurnalan yang dilakukan yaitu :

Kas	1,950,000.00
Penjualan	1,950,000.00

4. Mencatat laporan laba rugi pendapatan pada CV Jaya Pemuda diperoleh dari hasil operasional perusahaan yaitu hasil dari penjualan santan itu sendiri. Untuk mendapatkan santan kelapa yang dibeli yaitu kelapa utuh, kemudian diproses dan hasil dari proses tersebut akan menghasilkan tempurung sebagai sisa produksinya, dan tidak jarang pula CV Jaya Pemuda mendapatkan kelapa yang tidak bisa diproduksi menjadi santan.

Agar tidak merugi maka CV Jaya Pemuda menjadikan kelapa itu menjadi kopra dan selanjutnya dijual kembali. Beban yang dikeluarkan pada CV Jaya Pemuda yaitu biaya-biaya yang menunjang usaha seperti biaya listrik, air, telepon, kantong, dan lain-lain.

**Tabel 4.4 Laporan laba Rugi**

CV. JAYA PEMUDA			
LAPORAN LABA / RUGI			
Periode Juni 2020			
<b>Pendapatan :</b>			
	Penjualan	Rp 59.980.000	
	Kopra		
	Tempurung		
<b>Jumlah Pendapatan</b>			<b>Rp59.980.000</b>
<b>Biaya- Biaya :</b>			
	By. Bahan Baku / Kelapa	Rp 25.204.400	
	Sewa Tempat	Rp 1.250.000	
	By. Gaji Karyawan	Rp 12.000.000	
	By. Listrik	Rp 300.000	
	By. Pulsa / wifi	Rp 418.000	
	By air PDAM	Rp 200.000	
	Bensin	Rp 920.000	
	By Kantong Gulung	Rp 206.000	
	By. Kantong Plastik	Rp 407.000	
	By. Peralatan Rumah		
	By Perawatan Kendaraan		
	By. Peralatan Mesin		
	By. Karung	Rp 25.000	
	By. Sabun sungliht	Rp 30.000	
	Prive		
	Karet	Rp 75.000	
	By. Lain-Lain		
<b>Jumlah Biaya-biaya</b>			<b>Rp40.835.400</b>
<b>Total Laba Bersih</b>			<b>Rp19.144.600</b>

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Pendapatan pada CV Jaya Pemuda diperoleh dari hasil operasional perusahaan yaitu hasil dari penjualan santan itu sendiri. Untuk mendapatkan santan kelapa yang dibeli yaitu kelapa utuh, kemudian diproses dan hasil dari proses tersebut akan menghasilkan tempurung sebagai sisa produksinya, dan tidak jarang pula Pak Muis mendapatkan kelapa yang tidak bisa diproduksi menjadi santan. Agar tidak merugi maka Pak Muis menjadikan kelapa itu menjadi kopra dan selanjutnya dijual kembali. Beban

yang dikeluarkan pada CV Jaya Pemuda yaitu biaya-biaya yang menunjang usaha seperti biaya listrik, air, telepon, kantong, dan lain-lain.

5. Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.

**Tabel 4.5 laporan Neraca**

CV. JAYA PEMUDA					
NERACA					
PER JUNI 2020					
Aset			Kewajiban		
<b>Aset Lancar</b>			<b>utang</b>		
kas	Rp	56.880.000			-
persediaan	Rp	25.284.600	<b>modal</b>		Rp 91.220.000
			<b>saldo laba</b>		Rp 19.144.600
<b>aset tetap</b>					
Mesin	Rp	28.200.000			
<b>Total aset</b>	<b>Rp</b>	<b>110.364.600</b>	<b>total modal</b>		<b>Rp 110.364.600</b>

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Kas yang dihasilkan oleh CV Jaya Pemuda yaitu berasal dari penjualan tunai, persediaan pada CV Jaya Pemuda itu merupakan bahan baku dari santan yaitu kelapa yang diperoleh dari pedagang, yang menjadi aset tetap dari CV Jaya Pemuda yaitu mesin pemecah kelapa, mesin parut, dan mesin pemeras kelapa juga menjadi aset yang dimiliki CV Jaya Pemuda.

Akun modal berasal dari setoran dari pemilik usaha yaitu Pak Muis, sedangkan akun saldo laba diperoleh dari laporan laba rugi yang disusun. Dalam data yang dicantumkan diatas, ada beberapa data yang diperoleh melalui wawancara dengan Pak Muis yaitu informasi mengenai jumlah ekuitas atau modalnya

### 4.3 Pembahasan

Pencatatan dan penyajian laporan keuangan versi SAK EMKM di bawah ini berdasarkan SAK EMKM tanpa perubahan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan juga memperlihatkan format sederhana laporan keuangan yang digunakan oleh salah satu UMKM yang diteliti.

#### **4.3.1 Pencatatan dan Penyajian laporan Keuangan Versi SAK EMKM**

##### **1. Penjurnalan**

Berikut ini merupakan contoh soal yang dikutip oleh peneliti berasal dari SAK EMKM untuk memperlihatkan contoh penjurnalan sesuai yang ada pada SAK EMKM seperti dibawah ini.

##### **Contoh:**

Pada tanggal 1 Desember 20x8, Entitas A meminjam uang dari Entitas B sebesar Rp10.000.000 untuk masa pinjaman satu tahun dengan suku bunga 12% per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 1 bulan berikutnya. Maka ayat jurnal penyesuaian beban bunga yang dilakukan Entitas A pada tanggal 31 Desember 20x8 adalah sebagai berikut:

D. Beban bunga Rp100.000

K. Bunga yang masih harus dibayar Rp100.000

( $Rp10.000.000 \times 12\% = Rp1.200.000$  per tahun. Maka beban bunga per bulan adalah Rp100.000).

##### **2. Laporan laba Rugi**

laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 1) pendapatan;
- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;

5) laba atau rugi neto.

**Gambar 4.1 laporan laba Rugi**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM 2021

### 3. laporan Posisi Keuangan

laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencakup pos-posberikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;

- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

**Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan**

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
<b>Kas dan setara kas</b>			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
<b>Piutang usaha</b>			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		xxx	xxx
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		xxx	xxx
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM 2021

#### 4. Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan” Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur

catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2):Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
2. ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### Gambar 4.3 Catatan Atas laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p><b>UMUM</b> Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p><b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang usaha</b> Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p><b>d. Persediaan</b> Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Aset Tetap</b> Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Sumber: SAK EMKM 2021

Lanjutan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
<b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
<b>g. Pajak Penghasilan</b>		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
<b>3.</b>	<b>KAS</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx      xxx
<b>4.</b>	<b>GIRO</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx      xxx
<b>5.</b>	<b>DEPOSITO</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx      xxx
	Suku Bunga Deposito:	
	Rupiah	<u>20x8</u> <u>20x7</u> 4,50%      5,00%
<b>6.</b>	<b>PIUTANG USAHA</b>	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Toko A	xxx      xxx
	Toko B	xxx      xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx      xxx</b>

Sumber: SAK EMKM 2021

## Lanjutan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
<b>7.</b>	<b>BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8.</b>	<b>UTANG BANK</b>		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
<b>9.</b>	<b>SALDO LABA</b>		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
<b>10.</b>	<b>PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11.</b>	<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	xxx	xxx
	<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12.</b>	<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM 2021

Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan ini bagi UMKM sendiri yaitu dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menerapkan SAK EMKM pada UMKM, akan membuat UMKM lebih profesional dalam manajerial sehingga dapat membuat laporan keuangan yang handal dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu juga,

dapat mempermudah UMKM untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal karena UMKM tentu akan memiliki data keuangan akurat yang amat berguna bagi UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan para pelaku usaha mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut. Kebanyakan memilih sederhana tapi bisa dipahami, melainkan lengkap tapi susah mereka pahami.

#### **4.4 Analisis penyajian laporan Keuangan CV Jaya Pemuda**

Dibawah ini merupakan informasi yang diambil dari salah satu EMKM yaitu CV Jaya Pemuda yang bersedia memperlihatkan format sederhana dalam pembukuan usaha yang digunakannya. Peneliti mencoba memperlihatkan bagaimana format sederhana yang digunakan oleh usaha tersebut.

##### **1. Daftar Pengeluaran Kas**

Dalam pencatatan pengeluaran ini, pemilik merincikan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama 1 bulan. Dibawah ini merupakan informasi pengeluaran selama 1 (satu) bulan yang dicatat.

Tabel 4.6 Daftar Pengeluaran Kas

CV. JAYA PEMUDA					
PENGELUARAN KAS					
PERIODE JUNI 2020					
TGL		TRANSAKSI	HARGA	JUMLAH	KETERANGAN
1		BENSIN		150.000	
6		BENSIN		155.000	
12		BENSIN		155.000	
12		HD sup kuda XL		113.000	
		karet		15.000	
16		BENSIN		155.000	
18	3	ikat harmoni 15	48.500	145.500	
	1	pak kilat 40		30.000	
	1	roll HD sup M		93.000	
	1	ikat kilat 15		38.000	
	1	ikat kuda putih 28		113.000	
	1	ikat kuda 24		47.500	
	10	katex	3.300	33.000	
	2	pak karet	30.000	60.000	
22		BENSIN		155.000	
28		BENSIN		150.000	
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 1.608.000</b>	

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Jika pelaku usaha melakukan sesuai dengan SAK EMKM maka pelaku usaha harus melakukan penjurnalan terlebih dahulu terkait dengan setiap transaksi yang ada setiap harinya. Akan tetapi, dengan menggunakan format sederhana yang dimilikinya pelaku usaha tersebut hanya menyusun secara sederhana tanpa melakukan penjurnalan terkait setiap jenis transaksi yang terjadi.

## 2. laporan laba Rugi

laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. laporan laba rugi mencakup pendapatan dan Biaya.

**Tabel 4.7 Laporan laba rugi**

CV. JAYA PEMUDA			
LAPORAN LABA / RUGI			
Periode Juni 2020			
<b>Pendapatan :</b>			
	Penjualan	Rp 59.980.000	
	Kopra		
	Tempurung		
<b>Jumlah Pendapatan</b>			<b>Rp59.980.000</b>
<b>Biaya- Biaya :</b>			
	By. Bahan Baku / Kelapa	Rp 25.204.400	
	Sewa Tempat	Rp 1.250.000	
	By. Gaji Karyawan	Rp 12.000.000	
	By. Listrik	Rp 300.000	
	By. Pulsa / wifi	Rp 418.000	
	By air PDAM	Rp 200.000	
	Bensin	Rp 920.000	
	By Kantong Gulung	Rp 206.000	
	By. Kantong Plastik	Rp 407.000	
	By. Peralatan Rumah		
	By Perawatan Kendaraan		
	By. Peralatan Mesin		
	By. Karung	Rp 25.000	
	By. Sabun sungliht	Rp 30.000	
	Prive		
	Karet	Rp 75.000	
	By. Lain-Lain		
<b>Jumlah Biaya-biaya</b>			<b>Rp40.835.400</b>
<b>Total Laba Bersih</b>			<b>Rp19.144.600</b>

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Pada pencatatan laporan laba rugi di CV Jaya Pemuda berbeda dari segi format, karna pemilik hanya ingin membuat laporan yang sederhana dan mudah dia mengerti untuk dirinya sendiri dan laporan laba rugi CV Jaya Pemuda juga tidak memasukkan beban pajak penghasilan karna pemilik tidak mengetahui kalau harus memasukkan beban pajak penghasilan sedangkan di SAK EMKM memasukkan beban pajak penghasilan pada format laba rugi

### 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.

**Tabel 4.8 Laporan Neraca**

CV. JAYA PEMUDA			
NERACA			
PER JUNI 2020			
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar		utang	
			-
	kas	Rp 56.880.000	
	persediaan	Rp 25.284.600	modal
			Rp 91.220.000
			saldo laba
			Rp 19.144.600
aset tetap			
	Mesin	Rp 28.200.000	
Total aset		Rp 110.364.600	total modal
			Rp 110.364.600

Sumber: CV Jaya Pemuda 2021

Sama halnya dengan laporan laba Rugi laporan posisi keuangan pada Cv Jaya Pemuda berbeda dengan laporan yang ada di SAK EMKM dari segi Format karna hanya menggunakan akun kas persediaan, modal, mesin, karna menurut pak muis pada saat terjadinya transaksi akun-akun yang digunakan hanya akun-akun tersebut tidak ada akun-akun yang lain

#### 4. Catatan Atas laporan Keuangan

Pada CV Jaya pemuda tidak membuat Catatan Atas laporan Keuangan karna menurut pak muis catatan atas laporan keuangan tidak diperlukan karna beliau merasa itu hanya menambah pekerjaan saja. Sedangkan dalam laporan keuangan di SAK EMKM itu menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, dalam posisi keuangan adanya pemisah antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM CV Jaya Pemuda sudah sesuai dengan pencatatan akuntansi yang umum namun CV Jaya pemuda tak membuat sesuai dengan SAK EMKM karena tidak

membuat Catatan atas laporan keuangan dan format yang digunakan tidak sesuai dengan format yang ada di SAK EMKM

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Pencatatan dan penyajian laporan keuangan versi SAK EMKM di buat sebagai bahan referensi bagi UMKM dengan memperlihatkan format sederhana pembuatan laporan keuangan agar mempermudah para UMKM membuat laporan keuangannya.

Namun dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh CV Jaya Pemuda ada beberapa komponen laporan SAK EMKM yang tidak dibuat dan dapat disimpulkan bahwa UMKM CV Jaya Pemuda tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Ada dua faktor yang mempengaruhi UMKM CV Jaya Pemuda tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, dimana pemilik hanya mengetahui format penulisan laporan keuangan sederhana yang mudah dimengerti untuk dirinya sendiri.

Pemilik tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena menurut beliau hal itu bukan hal yang penting dalam membuat laporan keuangan dan pemilik tidak terlalu mengerti mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM,

sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan saran bagi UMKM CV Jaya Pemuda yaitu sebaiknya bagi para usaha meskipun dalam kategori mikro, kecil maupun menengah agar menyusun laporan keuangan untuk menjadi bahan evaluasi keuangan kemudian untuk pencatatan akuntansi mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, pelaku usaha sebaiknya membuat laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM karena standar ini memberikan kemudahan bagi UMKM dan bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM. Dukungan dan pengawasan ini tentu akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawasan yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini kedepannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Anna, Yane Devi. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah- Sentra Industri Kaos di Jawa Barat. Seminar Nasional "Perkuatan UMKM sebagai leading Sector Perekonomian Indonesia". Institut Manajemen Telkom (IMT). Bandung.
- Baihaqi, W. T. (2016). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Profita*, 6, 1–11.
- Ediraras. 2010. akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal ekonomi bisnis* no. 2 volume 15 agustus 2010. Univeritas gunadarma.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4,1–54. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan lokal*, 832–841.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Musmini, Lucy Sri. 2012. Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 2 No.1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha.
- Maya. 2018 Pemahaman Pelaku Usaha Kecil Terhadap Penggunaan laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Artikel Ilmiah: Universitas Fajar Makassar.
- Samsul. 2019 Penyusunan laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV Jaya Pemuda (Produsen Santan Murni). Artikel Ilmiah: Universitas Fajar Makassar.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>

UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. *UU No. 20 Tahun 2008*,  
1, 1–31.

## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. Daftar Pembelian Bahan Baku

**CV. JAYA PEMUDA**  
**PEMBELIAN BAHAN BAKU /KELAPA**  
**PERIODE JUNI 2020**

NO	TGL	Supplier	Biji	Harga	Jumlah
1	1	Hanafi	443	3.100	Rp 1.373.300
2	4	Dedi	380	3.000	Rp 1.140.000
3	4	Mansur/ majene	241	2.700	Rp 650.700
4	5	potere	100	3.300	Rp 330.000
5	6	dedi	600	3.000	Rp 1.800.000
6	7	hanafi	313	3.100	Rp 970.300
7	7	H.nawawi	450	3.200	Rp 1.440.000
8	9	Dedi	540	3.000	Rp 1.620.000
9	11	H.nawawi	755	3.200	Rp 2.416.000
10	14	H.nawawi	550	3.200	Rp 1.760.000
11	16	Dedi	570	3.000	Rp 1.710.000
12	18	H.nawawi	500	3.200	Rp 1.600.000
13	18	Hanafi	225	3.100	Rp 697.500
14	23	H.nawawi	424	3.200	Rp 1.356.800
15	23	Dedi	550	3.000	Rp 1.650.000
16	27	Hanafi	300	3.100	Rp 930.000
17	28	Dedi	500	3.000	Rp 1.500.000
18	31	Hanafi	450	3.200	Rp 1.440.000
19	31	H.Ayya	250	2.400	Rp 600.000
20	31	mamuju	100	3.000	Rp 300.000
<b>TOTAL</b>			<b>8.241</b>		<b>Rp 25.284.600</b>

JURNAL  
 Persediaan 1.373.300,00  
 Kas 1.373.300,00

### 2. Daftar Penerimaan Kas

**CV. JAYA PEMUDA**  
**PEMERIMAAN KAS**  
**PERIODE JUNI 2020**

NO	PENJUALAN
1	1.950.000,00
2	1.500.000,00
3	1.800.000,00
4	1.500.000,00
5	1.300.000,00
6	2.180.000,00
7	1.750.000,00
8	2.250.000,00
9	1.700.000,00
10	1.850.000,00
11	1.600.000,00
12	1.650.000,00
13	1.600.000,00
14	1.850.000,00
15	1.800.000,00
16	830.000,00
17	2.000.000,00
18	2.020.000,00
19	1.630.000,00
20	1.850.000,00
21	2.250.000,00
22	2.150.000,00
23	1.200.000,00
24	1.950.000,00
25	1.590.000,00
26	1.500.000,00
27	2.000.000,00
28	2.130.000,00
29	2.100.000,00
30	1.000.000,00
31	4.400.000,00
<b>TOTAL</b>	<b>56.880.000,00</b>

JURNAL  
 Kas 1.950.000  
 Penjualan 1.950.000

### 3. Produk dan situasi lapangan





